

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI
VARIABEL *CORPORATE GOVERNANCE*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**

Dany Panji Guritno, Diyah Probowulan, S.E.,M.M, Astrid Maharani, S.E.,M.Akun
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Banyaknya terjadinya kecurangan laporan keuangan karena lemahnya *good corporate governance* dalam perusahaan, insiden kecurangan laporan keuangan tertinggi yaitu pada perusahaan dengan sistem *good corporate governance* perusahaan yang lemah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit independen terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut yang terdaftar di bursa efek indonesia yang di ambil secara *purposive sampling* dan metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS *Statistics* 21. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit independen tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit independen, kecurangan laporan keuangan

ABSTRACT

A lot of fraud the financial statements because of the weakness of good corporate governance in the company, incident of cheating the financial statements of the highest in the company is a system of a good corporate governance with the weak corporate. This research aims to obtain empirical evidence about the influence of managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, board of independent commissioner, and to commit an independent audit against the fraud of the financial statements. The sample of this research is used in the manufacturing companies sector basic industry and chemicals are listed in the Indonesian stock exchange (BEI) in the year 2016-2018. The number of samples used in this research consists of 13 companies for 3 consecutive years which are listed in Indonesian stock exchange which are taken by purposive sampling and the method in this research is used logistic regression analysis and processed with the software IBM SPSS Statistics 21. The results of this study is the variable managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, independent commissioners, and audit committee are independent which is not a positive influence on cheating financial report fraud.

Keywords : *managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, independent commissioners, the audit committee independent and cheating the financial statements fraud.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK (2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dalam Laporan Kinerja tahun 2016 mengungkapkan bahwa industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto nasional ialah perusahaan-perusahaan industri pengolahan (manufaktur) yaitu sebesar 20.51% (Kemenperin, 2017). “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi produk jadi” (Bahri, 2016).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri dikelompokkan dalam tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan bahan kimia sendiri cenderung memiliki risiko kecurangan lebih besar dibandingkan jenis

perusahaan manufaktur lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Arens dkk (2015) bahwa bahan kimia merupakan jenis persediaan yang sulit untuk diamati dan dinilai karena keberagamannya. Pemilihan sektor ini selain karena alasan di atas juga didasarkan pada fakta bahwa industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mendominasi jumlah keseluruhan perusahaan di industri manufaktur sehingga, penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi analisis kecurangan dengan sektor yang lebih spesifik namun, tetap memiliki jumlah sampel mencukupi.

Sektor	Jumlah Perusahaan				
	2012	2013	2014	2015	2016
Industri Dasar dan Kimia	61	62	66	65	66
Aneka Industri	39	40	40	41	41
Industri Barang	36	37	38	37	37
Total	136	139	144	143	144

Menurut *ACFE* (2016) sendiri, kecurangan yang menyebabkan kerugian terbesar di dunia pada 2016 ialah kecurangan atas penyajian laporan keuangan. Kerugian atas jenis kecurangan tersebut mencapai 75% kerugian dari total median loss walau kasusnya hanya 10% dari 2.410 total kasus kecurangan yang ada (*ACFE*, 2016).

Salah satu kecurangan pelaporan keuangan di dunia yang terungkap pada 2015 ialah skandal *Toshiba Corporation* (Toshiba). Toshiba merupakan perusahaan manufaktur listrik atau elektronik terdiversifikasi berlokasi di Minato, Shibaura, Tokyo, Jepang, yang memproduksi berbagai komponen perangkat elektronik, televisi, hingga sistem pembangkit tenaga nuklir (Reuters, 2017).

Berbagai Informasi yang telah penulis ungkapkan diatas, merupakan bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka, penulis bermaksud menyusun penelitian dengan judul **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel *Corporate Governance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia periode 2016-2018)**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah *Corporate Governance* dapat digunakan sebagai pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan dasar pemikiran dalam memahami konsep *corporate governance*. Menurut Jansen dan Meckling (1997), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*, dalam hal ini pemegang saham) mempekerjakan orang lain (*agent*) agar melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan mereka dan kemudian mendelegasikan beberapa kebijakan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu lebih mengutamakan kepentingan sendiri karena pada dasarnya sifat manusia sebagai makhluk individu sehingga menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dengan agen.

2. Kecurangan Laporan Keuangan

Rezaee (2005) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan merupakan suatu upaya penipuan yang disengaja oleh perusahaan untuk menipu atau menyesatkan dalam menerbitkan laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa salah saji nilai material dari laporan keuangan. Apabila seseorang terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan, maka dia akan mencari alasan agar tidak disalahkan. Hal ini disebut dengan istilah pembenaran (*rationalization*).

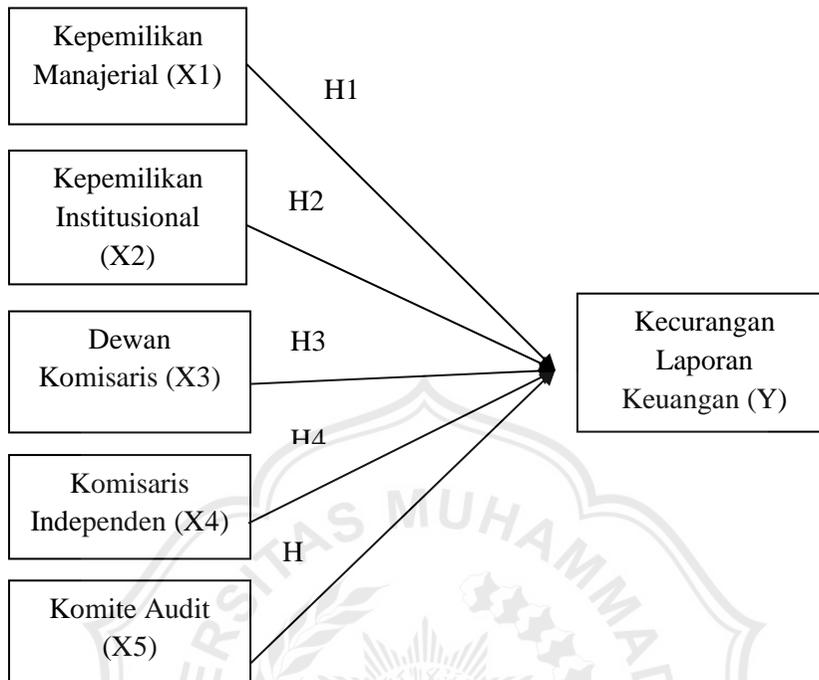
Berdasarkan hal tersebut Beneish mengembangkan suatu metode untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Metode yang dapat membantu mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan adalah Beneish *M-Score* (Beneish, 2012).

3. Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengelola risiko, mengarahkan, dan mengendalikan perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*. Peran tata kelola perusahaan sangat diperlukan untuk mencegah dan menghalangi manajer melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Tata kelola perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya *fraud*, sebaliknya tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan kontribusi dalam usaha pencegahan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Wicaksono, 2015).

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka sebagai berikut:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Dependen

Untuk mengklasifikasi fraud dan non fraud menggunakan metode beneish *m-score* model. Metode ini adalah metode untuk mrngukur tinggi rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya (beneish, 2012). Jika beneish *m-score* lebih besar dari -2,22 mengidentifikasi bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Sebaliknya, jika nilai *m-score* perusahaan < -2,22, maka perusahaan tersebut tidak diindikasikan melakukan manipulasi pada pendapatannya. Model beneish *m-score* yang digunakan oleh Beneish *et al.* (2012) sebagai berikut :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Rasio Keuangan	Rumus
DSRI (<i>Days Sales in Receivable Index</i>)	$\frac{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t)}{(\text{Net Receivables } t / \text{Sales } t - 1)}$
GMI (<i>Gross Margin Index</i>)	$\frac{[(\text{Sales } t - 1 - \text{CoGS } t - 1) / \text{Sales } t - 1]}{[(\text{Sales } t - \text{CoGS } t) / \text{Sales } t]}$

AQI (<i>Assets Quality Index</i>)	$\frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t) / TA_t)}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}) / TA_{t-1})}$
SGI (<i>Sales Growth Index</i>)	$\frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
DEPI (<i>Depreciation Index</i>)	$\frac{[(Depreciation_{t-1}) / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)]}$
SGAI (<i>Sales, General And Administrative Expenses Index</i>)	$\frac{(SG\&A\ Expense_t / Sales_t)}{(SG\&A\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1})}$
LEV (<i>Leverage Index</i>)	$\frac{[(Current\ Liabilities_t + Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Asset]}{[(Current\ Liabilities_{t-1} + Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Asset]}$
TATA (<i>Total Accruals to Total Assets</i>)	$\frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operating_t - CF\ from\ Operating)}{Total\ Assets_t}$

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan jumlah 66 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar Sebagai Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode 2016-2018.
2. Memiliki data laporan keuangann yang lengkap secara berturut turut dan perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
3. Periode pembukuan berakhir tanggal 31 Desember dan mempunyai data yang lengkap untuk keseluruhan variabel.

Pemilihan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

$$FRAUD = \sigma + \beta1.KM + \beta2.KI + \beta3.JDK + \beta4.KOMI + \beta5.KAI + \varepsilon$$

Keterangan :

σ	: konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi/variabel
ε	: kesalahan residual (error)
Fraud	: <i>Variabel dummy</i> , kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak konstanta kecurangan laporan keuangan.
KM	: Kepemilikan Manajemen
KI	: Kepemilikan Institusional
JDK	: Dewan Komisaris
KOMI	: Komisaris Independen
KAI	: Komite Audit Independen

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variable.

2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. Sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2011).

2. Uji Omnibus Test (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama di dalam model, dapat menggunakan Uji F. Statistik F ini menyebar menurut sebaran Chi kuadrat (X^2) : Jika p-value (dalam hal ini adalah sig -2 tailed) $> 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, Jika p-value (dalam hal ini adalah sig -2 tailed) $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Wald test (Uji T)

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.: Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 diterima.

4. PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,236	4,241	Tidak Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,267	3,741	Tidak Multikolinieritas
Dewan Komisaris	0,482	2,074	Tidak Multikolinieritas
Komisaris Independen	0,598	1,672	Tidak Multikolinieritas
Komite Audit Independen	0,600	1,668	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF dibawah 10.

2. Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,888	8	,549

Pada uji *Hosmer and Lemeshow* nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat σ yaitu 0,05 yang membuktikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sesuai dengan data (Ghozali, 2011). Hal tersebut berarti tidak perlu adanya perubahan model lagi.

3. Uji Omnibus Test

	Chi-square	df	Sig.
Step	1,867	5	,867
Block	1,867	5	,867
Model	1,867	5	,867

Nilai Omnibus Test dalam model logistik diketahui berturut-turut sebesar $0,867 > 0,05$, yang berarti secara bersama-sama variabel kecurangan laporan keuangan akan mengidentifikasi kemungkinan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit independen.

4. Wald Test

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Kepemilikan Manajerial	-1,355	1,993	,462	1	,497	,258
Kepemilikan Institusional	-,714	2,201	,105	1	,746	,490
Dewan Komisaris	,106	,744	,020	1	,886	1,112
Komisaris Independen	,547	1,430	,146	1	,702	1,727
Komite Audit Independen	,330	,730	,205	1	,651	1,392
Constant	-,099	3,077	,001	1	,974	,906

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Dalam hipotesis ini menguji variabel independen dengan probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian yang berjudul “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel *Corporate Governance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia periode 2016-2018)” bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Independen dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2016-2018. Berdasarkan pada hasil pengujian pada pengolahan data, dapat diambil kesimpulan :

1. Pendeteksian Kepemilikan Manajerial menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,355 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,497 yang lebih besar dari 0,05, maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Pendeteksian Kepemilikan Institusional menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,714 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,746 yang lebih besar dari 0,05, maka Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Pendeteksian Dewan Komisaris menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,106 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,8866 yang lebih besar dari 0,05, maka Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Pendeteksian Dewan Komisaris Independen menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,547 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,702 yang lebih besar dari 0,05, maka Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Pendeteksian Komite Audit Independen menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,330 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,651 yang lebih besar dari 0,05, maka Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Tommy Indra. 2014. Pengaruh Manajemen Laba, Efektivitas Board, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Probabilita Terjadinya Fraud Pada Laporan Keuangan.. Jurnal Tidak Dipublikasikan. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Assosiation of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2010. Report on the Nation on Occupational Fraud & Abuse. Melalui <http://www.cfenet.com/acfefraud.2010.pdf/>, diakses 7 November 2016.
- Beneish, M.D. 2012. Fraud Detection and Expected Returns. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1998387, diakses tanggal 9 November 2016.
- Brazel and Zimbelman. 2009. Using Non-financial Measure to AssesFraud Risk. *Journal of Accounting Research*. 47(5), 1135-1.
- Chen et al . 2006. Auditor Brand Name, Industry Specialization, and Earning

- Management: Evidence from Taiwanese Companies. *Int. J. Accounting, Auditing, and Performance Evaluation*, Vol. 3, No. 2, pp 194-219.
- Cornett et al, (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>.
- Dwiputri, Intan Izzati dan Soepriyanto, Gatot. 2013. Analisis Pengaruh Pengungkapan Etika dan Unsur Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal. Jakarta. Universitas Binus*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. 1999. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*. 13(4), 365-383.
- Jensen, Michael, C, dan Meckling, William, H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3.
- Owens-Jackson, L., Robinson, D., and Shelton, S.W., 2009. The Association Between Audit Committee Characteristics, the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*, Vol. 24 No.1.
- Perols and Barbara. 2011. The Relation Between Earnings Management and Financial Statement Fraud. *Advances in Accounting in International Accounting*. Vol.27, 30-53.
- Prasetyo, Arief. 2009. Corporate Governance, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2007. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Puspatrisnanti dan Fitritany. 2014. Analisis Hubungan Manajemen Laba Dan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Rezaee, Z. 2005. Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*. Vo16 277-298..
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. USA: Prentice Hall, Inc.
- Skousen, Christopher J. 2009. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. SSRN..
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Uzun, H., Szewczyk, S. H., & Varma, Raj. 2004. Board Composition and Corporate Fraud. *Financial Analysts Journal*, 33-43.